

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Ubud

Pande Putu Yogi Agastya ⁽¹⁾

Ni Putu Trisna Windika Pratiwi ⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾ Program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jl. Sangalangit, Penatih, Kec. Denpasar Tim., Kota Denpasar, Bali 80238
e-mail: yogiagastya6@gmail.com

ABSTRACT

Accountability is an important performance control in organizations, including village governments, which must be accountable for their actions to the community to demonstrate good governance. The factors that influence accountability are the Internal Control System, Utilization of Information Technology, and Community Participation. This research aims to determine the influence of the Internal Control System, Use of Information Technology, and Community Participation on the Accountability of Village Fund Management in Villages in Ubud District. The population used in this research was 56 village officials in Ubud sub-district. The number of samples in this study was 56 financial reports which were determined using purposive sampling techniques and tested using multiple linear regression analysis techniques. The results of this research indicate that the Internal Control System has a positive effect on Village Fund Management Accountability. The use of Information Technology has a positive effect on Village Fund Management Accountability. Community Participation has a positive effect on Village Fund Management Accountability.

Keywords: *Internal Control System, Utilization of Information Technology, and Community Participation, Accountability*

PENDAHULUAN

Desa tidak lagi menjadi objek pembangunan, melainkan telah menjadi subjek dan ujung tombak pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan Peraturan Menteri Desa No. 2 Tahun 2015 tentang Pedoman Musyawarah Desa, musyawarah desa diselenggarakan paling lambat satu kali dalam 1 (satu) tahun atau sesuai kebutuhan dan diikuti oleh Pemerintah Desa, Badan Persyaratan Desa, dan unsur masyarakat. Disahkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang kemudian ditindaklanjuti dengan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara menunjukkan desa mendapatkan prioritas pembangunan nasional. Tujuan utama dari undang-undang desa untuk meningkatkan kemandirian desa melalui program dan kegiatan pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa. Undang-undang tersebut telah menggeser pendekatan pembangunan terhadap desa dari objek pembangunan menjadi subjek pembangunan.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) merupakan instrumen pengelolaan keuangan di tingkat desa yang mengatur alokasi dan penggunaan dana desa. APBDes merupakan rancangan anggaran yang memperhitungkan sumber daya finansial dari Dana Desa, yang merupakan alokasi dari pemerintah pusat untuk pembangunan dan pemberdayaan desa. Dana Desa bersifat fleksibel dan dapat digunakan sesuai dengan prioritas dan kebutuhan desa yang tercantum dalam APBDes. Dengan demikian, APBDes dan Dana Desa saling terkait dalam menentukan arah pembangunan dan kesejahteraan masyarakat di tingkat desa.

Akuntabilitas merupakan alat kontrol kinerja dalam suatu organisasi. Akuntabilitas memiliki peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan pemerintahan tanpa terkecuali pemerintah desa. Pemerintah desa sebagai pemilik otoritas dalam suatu kebijakan publik di daerah wajib mempertanggungjawabkan setiap tindakan kepada masyarakat. Hal ini memberikan isyarat bahwa seluruh kegiatan penyelenggaraan pemerintahan harus dapat dipertanggung jawabkan dengan baik kepada masyarakat. Akuntabilitas sangat diperlukan sebagai gambaran bahwa penyelenggaraan pemerintah desa telah dilaksanakan dengan baik.

Pengendalian intern menjaga proses operasi pemerintahan agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Rencana organisasi dan metode untuk menjaga dan melindungi aktiva dan menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya merupakan isi dari dilakukannya pengendalian intern (Martini dkk, 2019). Sistem Pengendalian Intern dalam pemerintahan merupakan faktor yang penting, disebabkan dengan adanya sistem pengendalian dapat mempengaruhi pengambilan keputusan internal pemerintah desa dan dapat berimplikasi pada akuntabilitas pemerintah desa. Adanya Sistem Pengendalian Internal dapat memberikan keyakinan memadai terhadap proses penyelenggaraan pemerintahan desa dalam pengelolaan dana desa sesuai dengan perundang-undangan sehingga memenuhi kriteria akuntabilitas. Penelitian sebelumnya dari Suci Atiningsih, Aulia Cahya Ningtyas (2019) yang berjudul Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa, Partisipasi Masyarakat, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. dan menarik kesimpulan, 1) kompetensi aparatur pengelola dana desa, 2) partisipasi masyarakat, 3) sistem pengendalian internal, secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Pemanfaatan teknologi informasi juga dibutuhkan karena dapat memberi kemudahan bagi organisasi untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaannya (Perdana, 2018). Penggunaan teknologi informasi diperlukan dalam pelaporan keuangan yang andal. Pemanfaatan teknologi informasi mencakup adanya pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan prosedur kerja secara elektronik agar layanan publik tidak mahal dan dapat secara mudah di akses oleh

masyarakat. Penelitian sebelumnya dari Ekasari Sugiarti dan Ivan Yudianto (2017) yang berjudul Analisis Faktor Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Partisipasi Penganggaran Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dan menarik kesimpulan bahwa 1) Kompetensi Sumber Daya Manusia, 2) Pemanfaatan Teknologi Informasi, 3) Partisipasi Anggaran, 4) Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Partisipasi Anggaran secara bersama berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari program pembangunan maupun pengembangan masyarakat pedesaan termasuk akuntabilitas pengelolaan dana desa. Diperlukan analisis mengenai partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan serta kondisi partisipasi masyarakat dan faktor yang mempengaruhinya agar program pemberdayaan masyarakat dapat berkelanjutan. Jenis partisipasi masyarakat yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, dan partisipasi dalam pengambilan manfaat. Penelitian sebelumnya dari Siti Umaira dan Adnan (2019) yang berjudul Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dan menarik kesimpulan bahwa 1) Partisipasi masyarakat, 2) Kompetensi sumber daya manusia, 3) Pengawasan, secara bersama berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Pada tahun anggaran 2016, terdapat 11 dari 64 desa di Kabupaten Gianyar masih tersangkut kelambanan dalam penyusunan APBDes. Terdapat beberapa desa yang APBDesnya belum selesai di Kecamatan Ubud yakni Desa Sayan, Lodtunduh, Petulu, dan Kedewatan. Kecamatan Payangan yakni Desa Puhu, Melinggih, dan Buahon. Kecamatan Tampaksiring yakni Desa Pejeng, Kecamatan Blahbatuh yakni Desa Saba, dalam proses perbaikan. Kecamatan Tegallalang yakni Desa Kedisan, dan Pupuan, juga dalam proses perbaikan (nusabali.com).

Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Partisipasi Masyarakat sebagai fokus penelitian dalam konteks pengelolaan dana desa di Kecamatan Ubud memiliki dasar yang kuat. Sistem Pengendalian Internal menjadi penting karena memiliki peran dalam menjaga transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas dalam pengelolaan dana desa, serta memberikan keyakinan terhadap proses penyelenggaraan pemerintahan desa. Pemanfaatan Teknologi Informasi dapat meningkatkan efisiensi dalam pelaporan keuangan desa, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, serta memudahkan akses masyarakat terhadap informasi keuangan desa. Sementara Partisipasi Masyarakat menjadi kunci dalam memastikan bahwa kebutuhan dan aspirasi masyarakat terpenuhi dalam perencanaan dan pengelolaan dana

desa, sehingga meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan program pembangunan desa secara keseluruhan.

Berdasarkan fenomena dan masalah yang terjadi di lapangan, untuk mengukur apakah aparatur pengelola dana desa sudah mampu untuk melaksanakan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa. Faktor – faktor dipilih berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai pengelolaan dana desa yaitu, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi, dan partisipasi masyarakat di wilayah Kecamatan Ubud. Berdasarkan uraian yang melatarbelakangi diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Ubud”.

KAJIAN PUSTAKA

Krismiaji (2015) pengendalian intern adalah “rencana organisasi dan metoda yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi, dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen”. Pengendalian intern menjadi bagian dari manajemen yang selalu berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan kegiatan organisasi yang bertujuan untuk mencapai efektifitas dan efisiensi operasi, daya andal pelaporan keuangan serta kesesuaian dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

H1: Sistem Pengendalian Intern Berpengaruh Positif Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Menurut Wilkinson (2000), pemanfaatan teknologi informasi merupakan penggunaan secara optimal dari komputer, perangkat lunak, database, jaringan, electronic commerce, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi. Teknologi informasi sangat membantu manajemen sumber daya manusia dalam suatu organisasi untuk menjalankan sistem informasi komputer yang terintegrasi yang didesain untuk menyediakan data dan informasi yang digunakan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan sumber daya manusia.

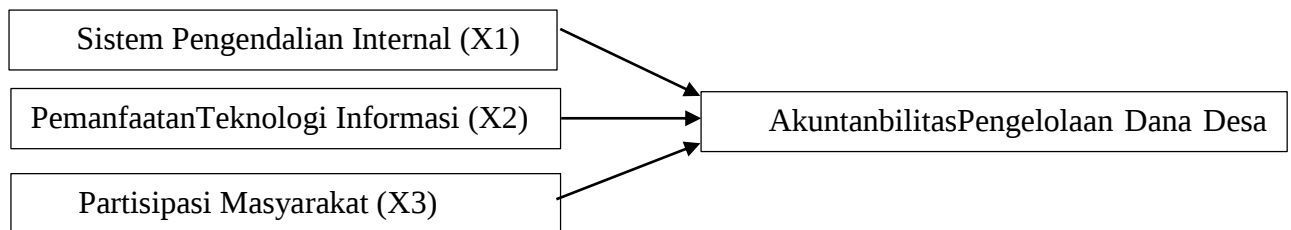
H2 : Pemanfaatan Teknologi Informasi Berpengaruh Positif Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Menurut (Adi, 2007:27)Partisipasi masyarakat ialah keterlibatan masyarakat dalam proses mengidentifikasi masalah dan potensi yang dimiliki masyarakat, dan mengambil putusan mengenai alternatif solusi untuk penanganan masalah, melaksanakan cara mengatasi masalah serta keterlibatan masyarakat dalam pengevaluasian perubahan yang terjadi Berdasarkan asas

pengelolaan keuangan desa yang dilakukan secara partisipatif, akuntabel, tertib, dan disiplin anggaran yang mengharuskan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaannya.

H3 : Partisipasi Masyarakat Berpengaruh Positif Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

METODE PENELITIAN



Gambar 3.1 Kerangka Berpikir

Identifikasi variabel, Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Menurut Mardiasmo (2002) akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan dan mengungkapkan segala aktivitasnya dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (prinsipal) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Sistem Pengendalian Internal (X1), Pemanfaatan Teknologi, Informasi (X2), dan Partisipasi Masyarakat (X3).

Populasi dan sampel, Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perangkat desa yang berada di wilayah Pemerintahan Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar. Jumlah populasi adalah sebanyak 7 desa yang berada di Kecamatan Ubud. Sampel penelitian ini diambil menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:126).

Teknik analisis data meliputi, uji validitas digunakan untuk mengisi kuesioner validitas. Setiap pertanyaan harus diuji validitasnya. Dengan $df=n-2$ dan sig 5%, Jika r tabel lebih kecil dari r hitung, maka valid. Uji Reliabilitas, suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan *cronbach's alpha* lebih besar dari 0.70 maka instrument yang digunakan dikatakan reliable

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Sistem Pengendalian Internal	56	29.00	41.00	35.5357	2.74997
Pemanfaatan Teknologi Informasi	56	24.00	27.00	24.6964	.87219
Partisipasi Masyarakat	56	23.00	31.00	27.4464	1.94394
Akuntanbilitas Pengelolaan Dana Desa	56	26.00	36.00	31.3571	2.20271
Valid N (listwise)	56				

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal (X1) memiliki nilai minimum 29,00, nilai maksimum 41,00, nilai rata-rata 35.5357 dan standar deviasi 2.74997. Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) memiliki nilai minimum sebesar 24,00, nilai maksimum 27,00, nilai rata-rata 24.6964 dan standar deviasi 0.87219 . Partisipasi Masyarakat (X3) memiliki nilai minimum sebesar 23,00, nilai maksimum 31,00, nilai rata-rata 27.4464 dan standar deviasi

1) Uji Normalitas

Unstandardized
Residual

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas yang tersaji dalam Tabel 4.3 bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) hal ini menunjukkan data telah terdistribusi normal.

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Sistem Pengendalian Internal	.867	1.154
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	.667	1.499
	Partisipasi Masyarakat	.659	1.517

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

107 | Hita Akuntansi dan Keuangan

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai tolerance variabel Sistem Pengendalian Internal (X1) sebesar 0,867 dengan nilai VIF 1.154. Nilai tolerance variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) sebesar 0,667 dengan nilai VIF 1.499. Nilai tolerance variabel Partisipasi Masyarakat (X3) sebesar 0,656 dengan nilai VIF 1.517 Nilai tolerance kurang dari 0,1 dan VIF tidak lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients				
		B	Std. Error			
1	(Constant)	5.398	3.887		1.389	.171
	Sistem Pengendalian Internal	.003	.101	.009	.033	.974
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	-.070	.165	-.061	-.423	.674
	Partisipasi Masyarakat	-.096	.145	-.188	-.666	.508

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Diolah SPSS, 2023

Berdasarkan pada hasil uji glejser pada Tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa semua nilai signifikansi variabel berada diatas 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	26.116	9.244		2.825	.007
Sistem Pengendalian Internal	.429	.119	.402	3.613	.001
Pemanfaatan Teknologi Informasi	1.246	.172	.625	7.249	.000
Partisipasi Masyarakat	.265	.065	.351	4.078	.000
R					0,813
R Square					0,661
Adjusted R Square					0,641
Uji F					33,793
Sig. Model					0,000

Sumber: Data Diolah SPSS, 2023

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dibuatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 26.116 + 0.429 + 1.246 + 0.265 + e$$

Nilai Adjusted R square 0,641, hal ini berarti bahwa Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Masyarakat mampu mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa sebesar 64,1% dan sisanya 35,9% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Nilai uji F sebesar 33,793 dengan signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini adalah layak.

Sistem Pengendalian Internal memiliki pengaruh positif sebesar 3,613 terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dengan tingkat signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima. Pemanfaatan Teknologi memiliki pengaruh positif sebesar 7,249 terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa H2 diterima. Partisipasi Masyarakat memiliki pengaruh positif sebesar 4,078 terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa H3 diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi dan Partisipasi Masyarakat berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa se-kecamatan Ubud dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Dengan temuan positif ini, dapat diartikan bahwa semakin baik Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Partisipasi Masyarakat maka Akuntabilitas Dana Desa juga semakin baik. Adapun saran yang dapat diberikan yaitu: Disarankan untuk menggabungkan perbaikan atau penguatan Sistem Pengendalian Internal dengan program pelatihan dan edukasi bagi para pengelola dana desa, Sertakan elemen inovasi yang dapat mengikuti perkembangan teknologi terkini untuk memastikan keberlanjutan kontribusi positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Disarankan untuk melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan terkait penggunaan dana desa. Dengan meningkatkan partisipasi masyarakat secara langsung, dapat menciptakan ikatan yang lebih erat antara keputusan pengelolaan dana dan kepentingan masyarakat setempat. Adapun saran bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan guna memvalidasi temuan-temuan positif yang ditemukan dalam penelitian ini dan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih

mendalam tentang faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa di kecamatan Ubud.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. (2007). Perencanaan partisipatoris berbasis asset komunitas: dari pemikiran menuju penerapan. Depok: FISIP UI Press.
- Anwar, Misbahul. 2016. Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Jurnal review Akuntansi dan Keuangan. Vol.1 No.1, April 2011 Pp21-37. Universitas Pasundan Bandung. Jawa Barat.
- Arta, I. M. A. S., & Rasmini, N. K. (2019). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Sistem Pelaporan dan Partisipasi Masyarakat Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. E-Jurnal Akuntansi, 26(1), 709-735.
- Dewi, N. W. K. P., & Erlinawati, N. W. A. (2020). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Kompetensi, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Pada Kantor Desa Se-Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar. Hita Akuntansi dan Keuangan, 1(1), 273-298.
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance andl Shareholder Returns. Australian Journal of Management, 16(1), 49–64.
- Ghozali, Iman. (2011). *Aplikasi Analisisl Multivariate denganl Program SPSS*. Cetakanl IV. Semarang: Badanl Penerbit Universitas Diponegoro
- Jensen, M C. andl Mecklingl W H. (1976). The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, andl Ownership Structure. *Journal of Financial andl Economics*, 3(4), hal. 305-360.
- Krismiaji. (2015). Sistem Informasi Akuntansi. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Mardiasmo, (2002). Akuntansil Sektor Publik. Yogyakarta: Andi.
- Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
- Perdana, Khaeril. (2018). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa. Komitmen Organisasi Pemerintah Desa. Partisipasi Masyarakat. Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Bantul.). *Jurnal Akuntansi*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Riyanto, T. (2015). Akuntabilitas Finansial Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa di Kantor Desa Perangat Selatan Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara. *Ejournal Administrasi Negara*, 3(1), 199-130.
- Sekaran, Uma. (2006). Metodologi Penelitian Untuk Bisnis. Jakarta: Salemba empat, edisi 4, buku 2.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kombninsi Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Wilkinson, J. W. et al. (2000). Accounting Information System Essential Concept and Application (4th ed.). New York - USA: John Willey & Sons Inc.